

RINGKASAN

Asuhan gizi klinik pasien dengan diagnosa penyakit Dengan GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang) di Ruangan Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik, Oleh Anggi Eka Parawansa, NIM G42220891, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dengan dosen pembimbing Agatha Widiyawati, S.ST., M.Gizi.

Laporan magang ini merupakan bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Gastroenteritis pada anak adalah peradangan saluran pencernaan dengan gejala diare, muntah, nyeri abdomen, dan dehidrasi yang berisiko fatal jika tidak ditangani tepat. Kegiatan magang meliputi observasi, asesmen pasien, diagnosis gizi, perencanaan dan pelaksanaan intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan diet mengikuti prinsip diet rendah serat dan diet seimbang sesuai kondisi klinis pasien, serta edukasi keluarga tentang pola makan sesuai dan kepatuhan terhadap anjuran gizi. Hasil diagnosis medis pasien adalah GEA DS dengan status gizi kurang ($Z-score -3 SD$ sd $<-2SD$). Hasil laboratorium menunjukkan peningkatan eosinofil yang mengindikasikan inflamasi atau alergi saluran cerna, penurunan neutrofil staf dan segmen yang sesuai dengan infeksi akut, serta hematokrit dan MCV rendah yang mengindikasikan anemia ringan akibat gangguan penyerapan atau inflamasi usus. Asupan gizi selama intervensi menunjukkan peningkatan bertahap dengan defisit ringan sampai sedang pada energi, protein, dan karbohidrat, serta normal pada lemak dan serat yang sesuai anjuran. Intervensi berupa penyesuaian diet pasien mulai diet rendah serat hingga diet gizi seimbang, diiringi edukasi gizi kepada keluarga yang meningkatkan pengetahuan mereka. Pelaksanaan asuhan gizi ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan skrining, asesmen, intervensi, kolaborasi antar tenaga kesehatan, serta mendukung keberhasilan penanganan klinis untuk memperbaiki kesehatan dan status gizi pasien anak dengan gastroenteritis akut secara optimal.